BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian. Penentuan objek penelitian sangat penting dikarenakan untuk menunjang kegiatan selama penelitian, sehingga hal-hal yang diperlukan dalam penelitian akan mudah dicapai.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu *"Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja karyawan di PT. Dwi Daya Sentra Prakasa"*. Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan Pada PT. Dwi Daya Sentra Prakasa.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Dwi Daya Sentra Prakasa adalah salah satu anak perusahaan PT. Jati Luhur Tunggal Inti (JTI Grup) yang bergerak dibidang usaha logistik, pelayaran dan usaha penunjang dibidang angkutan laut.

Pada mulanya perusahaan menyediakan jasa rancang bangun kegiatan logistik untuk mendukung kegiatan PT. Tanjungenim Lestari Pulp and Paper (PT. TELPP)

yang saat itu sedang dalam tahap pembangunan pabrik bubur kertas di Tanjung Enim, Sumatra Selatan.

Pada tahun 1999, perseroan berhasil memenangkan tender untuk pengelolaan gudang dan pelabuhan selama 10 tahun terhitung dari mei 2000.

Sejak awal kegiatan hingga desember 2007, lewat fasilitas pelabuhan Tarakan perseroan telah menangani :

1. Lebih dari 66.652 gerbong kereta api dengan jumlah 3.298,305 ton bubur kertas.
2. Memuat 520 kapal laut dengan jumlah 3.013,897 ton bubur kertas.
3. Mengirim 11.761 TEUS dengan muatan 258.709 ton.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun Visi dan Misi Dari PT. Dwi Daya Sentra Prakasa yaitu:

3.1.2.1. Visi Perusahaan

Visi dari PT. Dwi Daya Sentra Prakasa ini adalah:

"Menjadi perusahaan logistik terkemuka dan terpercaya.**"**

3.1.2.2. Misi Perusahaan

Adapun Misi dari PT. Dwi Daya Sentra Prakasa ini adalah:

1. Menyediakan jasa logistik berkualitas tinggi bagi pelanggan.
2. Meningkatkan kesejahteraan pegawai dan nilai perusahaan bagi para pemegang saham melalui pertumbuhan usaha yang berkesinambungan.

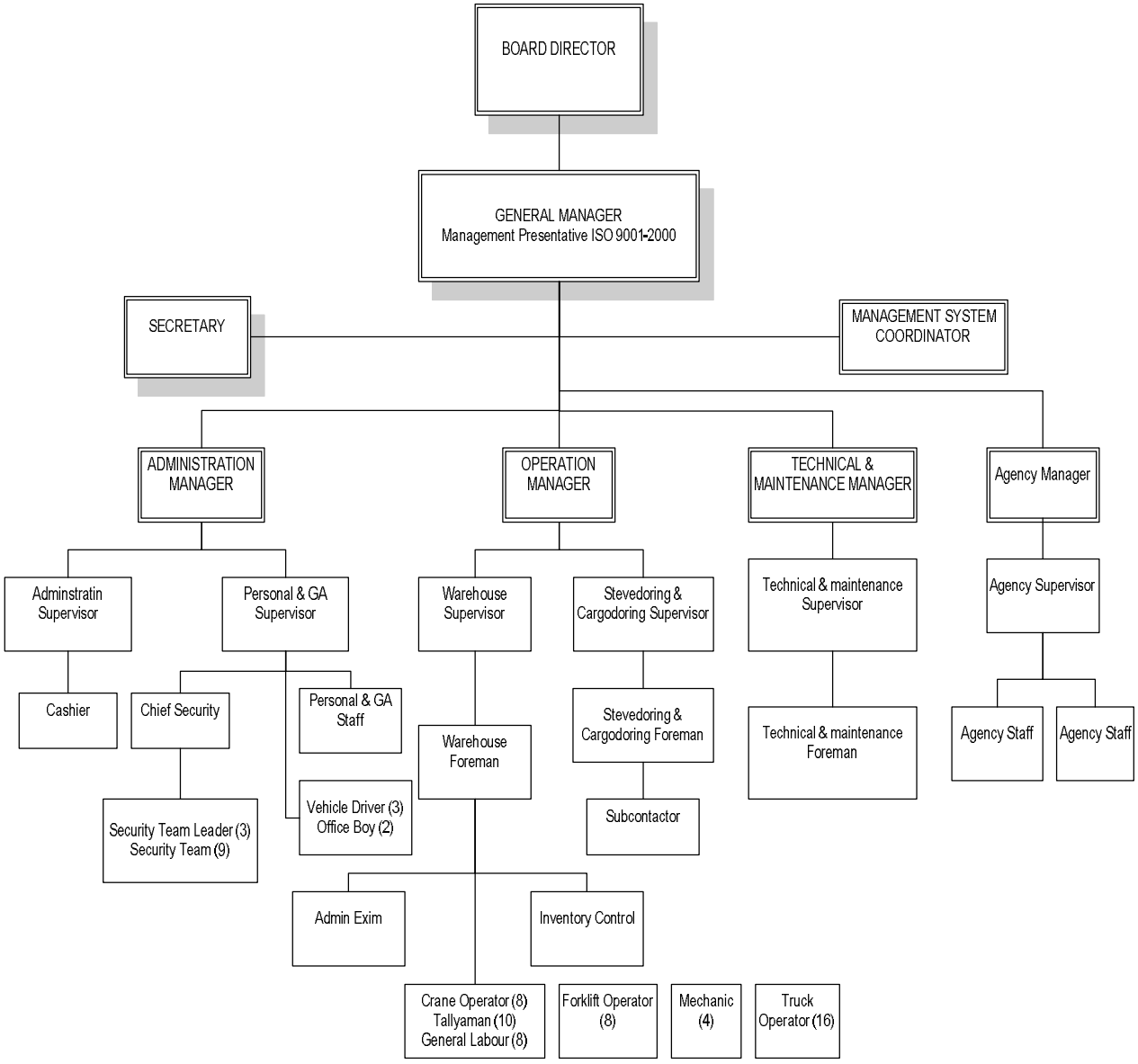
3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk melaksanakan kegiatan disuatu perusahaan, terdapat struktur organisasi dan tata cara kerja yang menghubungkan kerja sama antara satu bagian dengan bagian yang lain. Sehingga jelas kedudukan, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan perusahaan, supaya berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun struktur organisasi PT. Dwi Daya Sentra Prakasa dipimpin oleh seorang Direktur, dalam melaksanakan tugasnya, dibantu oleh empat orang manajer yang mengurusi bidang bagian tertentu, dan menejer itu adalah sebagai berikut :

1. *Administration Manager*
2. *Operation Manager*
3. *Technical dan Maintenance Manager*
4. *Agency Manager*

   Agency Manager sendiri adalah *Coordination Function* PT. Samudra Petindo Asia Lampung.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perusahaan
(Sumber : Documentasi PT. Dwi Daya Sentra Prakasa)

3.1.4 Deskripsi Tugas

Dengan adanya pemisahan fungsi berdasarkan struktur organisasi, yang menerangkan uraian tugas yang jelas, sehingga menjadi alat untuk mendukung struktur pengendalian yang baik. Masing-masing kepala bagian membawahi staf ahli dibidangnya, yang membantu tugas kepala bagian. Tugas dan wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian yaitu:

1. GM (*General Manager*) memiliki fungsi jabatan sebagai berikut :
    a. Bertindak sebagai wakil management dan bertanggung jawab atas jalannya aktifitas operasional perusahaan di lampung.
    b. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan dan menjaga hubungan baik dengan seluruh konsumen perusahaan.
    c. Memastikan bahwa seluruh aktifitas operasional di departement technical dan maintenance telah memenuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

    Selain memiliki fungsi jabatan seperti yang ada diatas GM (*General Manager*) memiliki ugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :

    a. Memastikan bahwa seluruh keputusan dan kebijakan BOD berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.
    b. Mengendalikan seluruh pejabat terkait beserta staffny bekerja sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di perusahaan.

c. Memastikan seluruh aktifitas operasional dicabang Tarahan Lampung sudah berjalan dengan baik, terukur dan dapat dipertanggung jawabkan.
d. Bertindak sebagai management Representative (MR) terhadap seluruh management system perusahaan (ISO 9001:2000, ISSP Code dan lain-lain).
e. Melaporkan kepada BOD atas pelaksanaan kebijakan, kegiatan operasional, SDM secara berkala.
f. Mengajukan anggaran (*budget*) tahun kepada BOD dan setelah mendapat persetujuan pelaksanaannya secara konsisten dan taat azas.
g. Mengusulkan penambahan pegawai, rotasi, mutasi, promosi dan peningkatan kualitas SDM kepada BOD.
h. Melaksanakan evaluasi secara keseluruhan terhadap staff terkait dan melaporkannya secara berkala kepada BOD sesuai dengan kebijakan perusahaan.
i. Memastikan bahwa seluruh aktifitas perusahaan telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
j. Mengusulkan pengembangan usaha (business development) dan bila diperlukan mempresentasikannya kepada BOD.
k. Menyampaikan laporan tahunan secara tertulis kepada BOD atas seluruh aktifitas perusahaan dilampung yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

l. Menjaga dan memelihara seluruh harta kekayaan perusahaan berada di Tarahan Lampung.
m. Menjaga dan memelihara reputasi/ nama baik perusahaan.
n. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan BOD.

2. Management Presentative ISO 9001:2000 memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
    a. Mengawasi dan mengeveluasi implementasi ISO 9001:2000 dimasing-masing departement.
    b. Mengordinasi dan melaksanakan internal audit, eksternal audit (Surveillance) dan tinjauan management sesuai jadwal.
    c. Membuat program improvement ISO 9001:2000 dan melaporkan ke manajemen.
    d. Melakukan koordinasi dengan general manager, departemen manajer dan supervisor dalam membangun dan merevisi kebijakan mutu, Sasaran Mutu, Prosedur, Intruksi Kerja danCatatan Mutu agar memenuhi persyaratan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000.
    e. Menjamin bahwa dokumen yang berlaku telah didistribusikan keseluruh departement dan dokumen yang beredar dan dipergunakan diseluruh departemen adalah dikumen yang berlaku dan tidak kadaluarsa serta manghancurkan dokumen yang kadaluarsa.
    f. Melakukan survei persepsi pelanggan tentang kepuasan dan persepsi pelanggan terhadap pelayanan PT. Dwi Daya Sentra Prakasa.

g. Merencanakan anggaran (budget) yang berkaitan dengan kegiatan dan pengembangan sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 serta melaksanakannya sesuai prosedur.

h. Merencanakan jadwal kegiatan SMM dan mengkoordinir kegiatan pertemuan / rapat Steering Commitee, Internal Audit, Management Review dan kegiatan SMM lainnya melalui undangan, e-mail dan informasi lainnya, kemudian mendokumentasikan hasilny, serta menindaklanjuti atau mengingatkan pihak terkait agar kegiatan yang merupakan temuan dan / atau observasi agar dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal.

i. Berkoordinasi dengan general Manajer untuk melaksanakan sosialisasi SMM ISO 9001:2000 kepada karyawan baru dan mutasi berkaitan dengan SMM ISO 9001-2000.

j. Melaksanakan tugas lainnya yang diintruksikanoleh atasan.

3. Secretary memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

a. Melaksanakan tugas adminstrasi (termasuk korespondensi, notulen, dan lain-lain) dan pengarsipan sesuai standar administrasi dan pengarsipan dokumen termasuk penyimpanan data-data milik perusahaan.

b. Merencanakan dan mengendalikan kebutuhan stationary dan peralatan kantor yang menjadi tanggung jawabnya.

c. Membantu tugas ISO Section Manajemen Mutu ISO 9001-2000, termasuk mengatur administrasi, membuat dan meng-upgrade prosedur dokumen and data kontrol, Record Control Sistem Manajemen Mutu.
d. Menyiapkan dan membantu general manajer membuat laporan bulanan dan mengingatkan general manajer akan hal-hal yang perlu diketahui.
e. Menerima telepon yang masuk dan menyampaikan kepada yang berkepentingan setelah mendapat kesediaan untuk menerimanya.
f. Memeriksa faksimile, paket, data, surat atau informasi yang lainnya yang ditujukan keperusahaan dan mendistribusikannya kepada pihak yang dituju atau yang berkepentingan.
g. Melaksanakan tugas sebagai protokol general manajer.
h. Melaksanakan tugasnya dan berkerja sesuai dengan peraturan perusahaan, SistemManajemen Mutu ISO 9001-2000 dan bekerja denga cara aman dansehat sesuai dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan sistem lainnya yang diimplementasikan di perusahaan.
i. Membuat notulen rapat/pertemuan yang dipimpin oleh general manajer dan mendistribusikannya kepada pihak terkait.
j. Melaksanakan tugas lainnya yang diintruksikan oleh atasan.

4. Management *System Coordinator* memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
    a. Menyusun, mereview, mendokumentasikan, mendistribusikan, dan mengontrol serta memastikan bahwa seluruh sistem manajemen perusahaan telah diimplementasikan.
    b. Bertanggung jawab kepada management Representative dan berkoordinasi dengan masing-masing departemen dalam pelaksanaan internal audit, eksternal audit, dan tinjauan manajemen sesuai jadwal.
    c. mendokumentasikan dan mendistribusikan program improvement seluruh sistem managemen perusahaan.
    d. Berkoordinasi dengan management Representative untuk membangun dan merevisi kebijakan mutu, Sasaran Mutu, Pedoman Mutu, Prosedur, Intruksi Kerja, dan catatan Mutu.
    e. Melaksanakan dan mengendalikan bahwa dokumen yang berlaku telah didistribusikan keseluruh departemen dan dokumen yang beredar dan dipergunakan di seluruh departemen adalah dokumen yang berlaku dan tidak kadaluarsa serta manghancurkan semua dokumen yang kadaluarsa kecuali dokumen yang master yang kemudian dicap ”Obsolete Document”.
    f. Membantu manajemen repsresentative untuk melakukan survei persepsi pelanggan tentang kepuasan dan persepsi pelanggan terhadap pelayanan perusahaan.

g. Berkoordinasi dengan management representative untuk merencanakan jadwal kegiatan SMM dan kegiatan pertemuan/rapat steering Commitee, Internal Audit, management Review dan kegiatan SMM lainnya melalui undangan, e-mail, dan informasi lainnya, kemudian mendokumentasikan hasilnya dan/atau observasi agar dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal.

h. Berkoordinasi dengan management representative unt k melaksanakan dan sosialisasi seluruh sistem manajemen perusahaan kepada seluruh karyawan.

i. Mempersiapkan dan mengkoordinasi dengan general manajer untuk membuat sistem manajemen yang akan diterapkan diperusahaan.

j. Melaksanakan tugas lainnya yang diintruksikan oleh atasan.

5. Deputy port Facility Security Officer memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

   a. Melksanakan survei awal tentang keaman sesuia dengan port Facility Security Assignment (PFSA) Dermaga untuk kepentingan sendiri (DUKS) PT. Tanjung Lestari Pulp and Paper (PT.TELPP)

   b. Memastikan pemeliharaan dan pengembangan PFSP DUKS PT. TELPP.

   c. Melaksanakan PFSP terhadap DUKS PT.TELPP.

   d. Melaksanakan pemeriksaan keamanan secara reguler di DUKS PT.TELPP.

e. Memodifikasi dan memperbaharui PFSP untuk mengoreksi kekurangan dan perubahan pada fasilitas DUKS PT.TELPP.
f. Meningkatkan kesabaran dan kewaspadaan keamanan di DUKS PT.TELPP.
g. Melaksanakan pelatihan untuk personil keamanan DUKS PT.TELPP.
h. Melaporkan dan mencatat gangguan keamanan di DUKS PT.TELPP.
i. Berkoordinasi dengan CSO dan SSO tentang rencana kedatangan dan keberangkatan kapal.
j. Berkoordinasi dengan SSO saat kapal sandar dan akan berangkat.
k. Memastikan bahwa standar personil keamanan telah terpenuhi di DUKS PT.TELPP
l. Memastikan bahwa peralatan keamanan telah dioperasikan, diuji, dikalibrasi, dan dipelihara dengan baik pada DUKS PT.TELPP
m. Membantu para petugas keamanan kapal didalam pencarian bahan/barang yang dicurigai, ketika diminta DUKS PT.TELPP
n. Melaksanakan tugas lainnya yang diintruksikan oleh atasan.

6. Administration Manager memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
   a. Berkoordinasi dengan HRD PT. Dwi Daya Sentra Prakasa Jakarta dalam pelaksanaan rencana kebutuhan karyawan, penerimaan mulai dari menyeleksi lamaran, pengetesan, pemanggilan dan sosialisasi sistem kerja diperusahaan sesuai dengan rencana yang telah disetujui Direcktor dan dilaksanakan sesuai prosedur.

b. Membuat rencana pendidikan dan pelatihan karyawan dan setelah disetujui oleh general manajer dan direksi, melaksanakannya sesuai dengan jadwal.

c. Mengendalikan dan berkoordinasi mengenai pelaksanaan pendataan, penyimpanan dan pelaporan data karyawan dan dokumen Performance Appraisal (PA).

d. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan perusahaan dibidang ketenagakerjaan, administrasi keungan, pembelian, umum, keamanan dan pengendalian terpeliharanya ketertiban, kebersihan lingkungan, dan kedisiplinan sesuai dengan peraturan perusahaan serta menjalankan sistem yang berlaku diperusahaan.

7. Personal dan *General Affairs Supervisor* memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

   Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan tugas-tugas dibagian administrasi kepersonaliaan, administrasi umum, pengadaan kebutuhan barang diluar alat kerja operasional, kebersihan dan keamanan lingkungan kerja, keselamatan dan tugas-tugas lain yang bersifat umum.

8. *Finance Administration Supervisor* memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan dan mengawasi serta mendata seluruh kegiatan administrasi dan keuangan.

9. *Operation Manajer* memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

a. Merencanakan, mengorganisir, mengawasi dan mengendalikan seluruh aktifitas operasional didepartemen operation yang menjadi tugas dan tanggung jawab departemennya.
b. Memastikan bahwa seluruh aktifitas operasional didepartemen operasional telah memenuhi prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

10. *Technical* dan *Maintenance Manager* memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
    a. Merencanakan dan mengorganisasi, mengawasi dan mengendalikan seluruh aktifitas operasional didepartemen teknik dan *maintenance* yang menjadi tugas depertemennya.
    b. Memastikan bahwa seluruh aktifitas operasional didepartemen technical danmaintenance telah memenuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan, memperoleh data, baik berupa data primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Adapun pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2009 : 1), diantaranya adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (Angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2009:11) mendefinisikan Metode penelitian Deskriptif adalah:

"Metode yang betujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu"

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan di kumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalm proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Dalam Penelitian ini, penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang Efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang sekarang ini telah berjalan di PT. Dwi Daya Sentra Prakasa dan apakah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang sekarang ini telah berjalan di PT. Dwi Daya Sentra Prakasa dapat meningkatkan kinerja karyawannya. Oleh karena itu digunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang sekarang ini telah berjalan terhadap kinerja para karyawan di PT. Dwi Daya Sentra Prakasa.

Menurut Sugiyono (2009:16) penjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

Proses penelitian meliputi:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan".

Berdasarkan proses penelitian diatas, maka desain penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

Masalah akan timbul karena adanya kesangsian ataupun kebingungan terhadap suatu hal atau fenomena yang terdapat di PT. Dwi Daya Sentra Prakasa.

2. Rumusan Masalah

   Agar permasalahan jelas dan tidak menimbulkan keraguan-keraguan atau tafsir yang berbeda-beda maka diperlukan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah digunakan sebagai dasar pengajuan teori dan hipotesis, metode analisis dan penarikan kesimpulan. Adapun rumusan masalah yang terdapat di PT. Dwi Daya Sentra Prakasa adalah tentang Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yang berjalan saat ini terhadap kinerja karyawan.

3. Konsep dan teori yang relevan dan Penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka diperlukan referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan dalam penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang terdapat di PT. Dwi Daya Sentra Prakasa.

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis

yang dibuat dalam penelitian ini adalah Efektifitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berdampak terhadap kinerja karyawan pada PT. Dwi Daya Sentra Prakasa.

5. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten data yang dikehendaki. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui Efektivitas penggunaan sistem informasi Akuntansi yang berjalan di PT. Dwi Daya Sentra Prakasa menggunakan pendekatan terstruktur. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kinerja karyawan maka metode yang digunakan adalah metode survey, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data dan instrumen dalam penelitian ini berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi (X) dengan Kinerja Karyawan (Y) di PT. Dwi Daya

Sentra Prakasa menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan untuk menguji adanya pengaruh Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi (X) dengan Kinerja Karyawan (Y) menggunakan analisis regresi.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terdapat di PT. Dwi Daya Sentra Prakasa.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini, konsep-konsep variabel yang diteliti ada dua, yaitu :

3.2.2.1 Variabel (X) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Variabel independent (X) yaitu variable yang mempengaruhi variabel lain yang terjadi. Dalam penelitian ini, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di PT. Dwi Daya Sentra Prakasa merupakan variable yang mempengaruhi kinerja karyawan. Konsep variable efektivitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat.

Adapun indikator variable dari Efektivitas Sistem Informasi Akuntasi menurut William H. DeLone dan Ephraim R. Mclean yang dikutip dari Endah Widowati dan Didi Achjari (2004) adalah:

a. *Information Quality*, berkaitan dengan output sistem informasi
b. *System Quality*, yang mengevaluasi system pengolahan informasi itu sendiri
c. *Service Quality*, untuk mengakses harapan konsumen dan persepsi mengenai kualitas pelayanan dalam organisasi retail dan jasa
d. *System Use*, berkaitan dengan penggunaan output dari system informasi oleh penerima
e. *User Satifaction*, berkaitan dengan respon penerima terhadap penggunaan output system informasi
f. *Net Benefits*, suatu rangkaian kesatuan dari entitas individual sampai nasional yang dapat member dampak (impact) bagi aktivitas sistem informasi

3.2.2.2 Variable (Y) Kinerja Karyawan

Variable dependen (Y) yaitu variable yang dipengaruhi oleh variable lain yang sifatnya independent. Dalam penelitian ini, kinerja karyawan merupakan variable yang di pengaruhi oleh teknologi informasi. Konsep kinerja karyawan merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang berdasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

Menurut Faustino Cardoso Gomes (2003:142) ada 8 (delapan) kriteria primer yang dapat dipergunakan untuk mengukur kinerja :

1. *Quantity of work*, merupakan jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yg ditentukan.
2. *Quality of work*, merupakan kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.
3. *Job knowledge,* merupakan luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilannya.
4. *Creativeness,* yaitu keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul.
5. *Cooperation*, merupakan kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain (sesama anggota organisasi).
6. *dependability*, merupakan kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian pekerjaan.
7. *Initiative,* merupakan semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggung jawabnya.
8. *Personal qualities,* yaitu menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramah-tamahan, dan integrasi pribadi.

TABEL 3.1

Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NOMOR KUESIONER
Efektivitas Sistem Informasi Akuntasi (X)	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu	*1.System Quality*	1. tingkat keakuratan informasi yang disediakan	Ordinal	X_{11}
			2. Tingkat kemudahan menggunakan sistem	Ordinal	X_{12}

	sistem yang dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan.		3.Tingkat kenyamanan dalam mengakses data	Ordinal	X_{13}
			4. Tingkat kegunaan fasilitas-fasilitas dan fungsi-fungsi sistem	Ordinal	X_{14}
			5. Tingkat waktu respon sistem	Ordinal	X_{15}
			6. Tingkat waktu memproses kebutuhan pengguna	Ordinal	X_{16}
		2.Information Quality	1. Tingkat ketepatan waktu dalam pemprosesan data	Ordinal	X_{21}
			2. Tingkat kelengkapan hasil pemprosesan data	Ordinal	X_{22}
			3. Tingkat kemudahan pengguna dalam memahami informasi	Ordinal	X_{23}
			4. Tingkat kemudahan dalam memahami pemakaian sistem	Ordinal	X_{24}
			5. Tingkat kegunaan atau manfaat informasi bagi pengguna	Ordinal	X_{25}
			6. Tingkat keakurat laporan yang disediakan sistem	Ordinal	X_{26}
		3.Service Quality	1. Tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem	Ordinal	X_{31}
			2. Tingkat keamana data	Ordinal	X_{32}
			3. Tingkat kemampuan sistem dalam meningkatkan poduktivitas pengguna	Ordinal	X_{33}
		4. System Use	1. tingkat kesesuaian penggunaan sistem dengan tujuan yang diharapkan	Ordinal	X_{41}

			2. tingkat motivasi untuk menggunakan sistem	Ordinal	X_{42}
			3. tingkat kesesuaian jumalah pekerjaan yang diselesaikan	Ordinal	X_{43}
		5.User Satifaction	1. tingkat ketepatan informasi	Ordinal	X_{51}
			2. Tingkat informasi yang relevan (berguna) bagi penggunanya	Ordinal	X_{52}
		6. Net Benefits	1. Tingkat kegunaan sistem dalam meningkatkan kinerja karyawan	Ordinal	X_{61}
			2. tingkat kualitas informasi bagi pengambilan keputusan	Ordinal	X_{62}
Kinerja Karyawan (Y)	”hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan segala kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama”.(Rivai (2005 : 14)	*1. Quantity of work*	1. Tingkat kesesuain jumlah pekerjaan yang diselesaikan dengan standar yang sudah ditetapkan	Ordinal	Y_{11}
			2. Tingkat kedisiplinan karyawan dalam bekerja	Ordinal	Y_{12}
		2. Quality of work	3.Tingkat kesesuaian kualitas pekerjaan yang berhasil diselesaikan dengan standar yang ditetapkan perusahaan.	Ordinal	Y_{21}
			4. Tingkat kesiapan menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang telah ditetapkan perusahaan	Ordinal	Y_{22}
		3.Job knowledge	5.Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukannya.	Ordinal	Y_{31}
			6. Tingkat kecepatan karyawan dalam memahami pekerjaannya	Ordinal	Y_{32}

		4.Creativeness	7. Tingkat kemampuan karyawan dalam memecahkan masalah dalam pekerjaannya.	Ordinal	Y_{41}
			8. Tingkat kemampuan karyawan dalam mengikuti perubahan dalam pekerjaannya	Ordinal	Y_{42}
		5.Cooperation	9. Tingkat keinginan sharing dengan rekan kerja.	Ordinal	Y_{51}
			10. Tingkat kemampuan karyawan untuk bekerja sama dengan rekan sekerja.	Ordinal	Y_{52}
		6.dependability	11. Tingkat kesadaran karyawan dalam mengikuti petunjuk dan kebijakan organisasi.	Ordinal	Y_{61}
			12. Tingkat tanggung jawab karyawan dalam menjaga kepercayaan dalam menyelesaikan pekerjaannya.	Ordinal	Y_{62}
		7. Initiative	13. Tingkat semangat karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya	Ordinal	Y_{71}
			14. Tingkat kesungguhan karyawan dalam melaksanakan tanggung jawab yang lebih besar	Ordinal	Y_{72}
		8.Personal qualities	15. Tingkat kemampuan karyawan dalam bekerja	Ordinal	Y_{81}
			16. Tingkat kemudahan manajer dalam pengambilan keputusan	Ordinal	Y_{82}

3.2.3 Metode Penarikan Sampel

Untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel yang terdapat di PT. Dwi Daya Sentra Prakasa yaitu menggunakan metode penarikan sampel, diantaranya adalah sebagai berikut :

3.2.3.1. Populasi

Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2009:90), yaitu:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya ."

Berdasarkan pernyataan diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan yang menggunakan *Sistem Informasi Akuntansi* (SIA) di PT. Dwi Daya Sentra Prakasa untuk mengetahui bagaimana tanggapannya tentang Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Dari hasil penelitian ternyata populasi karyawan di PT. Dwi Daya Sentra Prakasa berjumlah 26 karyawan.

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2009:91), "Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang menggunakan dan berhubungan dengan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA). di PT. Dwi Daya Sentra Prakasa.

Setiap karyawan diminta untuk memberikan penilaian berupa tanda chek list (√) pada pilihan jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pilihannya masing-

masing terhadap atribut Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Karyawannya.

Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling jenuh* menurut Sugiyono (2009:96) adalah sebagai berikut:

"Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas dengan menggunakan teknik *sampling Jenuh* dari jumlah populasi sebanyak 26 orang, maka yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 26 orang.

3.2.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis dan metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

3.2.4.1 Jenis Data Primer Dan Sekunder

1. *Data Primer*

Untuk mendapatkan data maupun informasi yang diperlukan, maka dalam penelitian diperlukan sebuah metode atau teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Metode Pengumpulan data yang dilakukan diantaranya :

a. Observasi

Yaitu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan perusahaan sebagai objek penelitian dimana dalam hal ini diteliti dengan baik secara langsung dan menunjang pengumpulan data-data yang berhubungan dengan pembahasan dan kemudian pencatatan langsung dari sumber tertulis pada lokasi penelitian. Adapun Obeservasi yang penulis

lakukan yaitu pada karyawan-karyawan bagian Accounting yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ini.

b. Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan terhadap bagian-bagian tertentu yang peneliti anggap ada kaitannya dengan materi penyusunan penelitian ini. Adapun wawancara yang penulis lakukan pada bagian IT dan karyawan-karyawan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ini.

c. Penyebaran kuesioner

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan penyebaran pertanyaan berupa kuesioner untuk di isi dan di jawab oleh para responden dalam hal ini seluruh karyawan PT. Dwi Daya Sentra Prakasa yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ini dengan memperhatikan karakteristik dari para responden itu sendiri. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini sendiri adalah untuk mendapatkan data-data yang akurat dari objek penelitian tentang keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, merupakan jenis data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak pertama.

3.2.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Metode Lapangan (*Field Research*)

yaitu suatu penelitian dengan cara terjun langsung pada objek yang diteliti dalam melakukan pengumpulan data, yaitu dengan dua cara :

a. Observasi

Yaitu suatu cara untuk mendapatkan suatu data-data yang diperlukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan langsung pada PT. Dwi Daya Sentra Prakasa.

Observasi dilakukan pada karyawan Accounting PT. Dwi Daya Sentra Prakasa yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Hal ini dilakukan dengan cara mengamati cara kerja atau mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), melihat tampilan input ataupun hasil outputnya dan dampak yang ditimbulkannya terhadap kinerja karyawan.

b. Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan terhadap karyawan yang peneliti anggap ada kaitannya dengan penelitian ini.

Adapun wawancara yang penulis lakukan pada karyawan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ini.

2. Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner hanya dilakukan pada seluruh karyawan di PT. Dwi Daya Sentra Prakasa yang menggunakan atau berhubungan dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ini. Hal ini untuk memudahkan karyawan dalam menjawab pertanyaan peneliti dalam mendampingi objek penelitian tersebut pada saat mengisi kuesioner dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan–pertanyaan yang mungkin muncul dari objek penelitian terhadap keadaan yang sesungguhnya dengan yang diinginkan.

3.2.5 Teknik Pengujian Data

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesunggunhan responden dalam menjawab setiap pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Dalam mengatasi hal tersebut, maka diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji realibitas. Jika validitas dan realibilitas tidak diketahui, maka akibatnya menjadi fatal dalam memberikan kesimpulan ataupun memberi alasan terhadap hubungan-hubungan antar variabel, bahkan secara luas validitas dan realibilitas mencakup mutu seluruh proses pengambilan data sejak konsep disiapkan sampai data siap untuk dianalisis. Pengujian validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa

yang ingin diukur. Sedangkan pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang menyangkut pada ketepatan alat ukur itu sendiri.

a. Uji Validitas

Uji validitas data dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas data dan derajat kebenaran (valid atau tidaknya suatu item pernyataan pada kuesioner yang diberikan pada responden) dari suatu proses pengumpulan data pada instrument penelitian. Kita juga menetapkan nilai kritisnya sebesar 0,3 artinya jika koefisiensi korelasi bernilai > 0,3 maka butir dinyatakan valid (Sugiyono, 2009:142).

Berikut adalah dasar dalam pengambilan keputusan :

1. Jika r positif, serta r hitung ≥ 0,3 (r kritis) maka item pertanyaan tersebut valid
2. Jika r tidak positif, serta r hitung ≤ 0,3 (r kritis) maka item pertanyaan tersebut tidak valid

Untuk pengujian validitas ini instrumen penelitian yang berupa skor yang memiliki tingkatan, menggunakan *software* SPSS 15.0 *For Windows* dan Microsoft Excel 2007 dan rumus yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* dengan:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2) - (\sum x)^2 (n\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden.

Koefisien validitas dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{kritis}$ pada $\alpha = 3\%$.

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Kuesioner Efektivitas Sistem Informasi Akuntasi

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,713	0,3	Valid
Item_2	0,510	0,3	Valid
Item_3	0,389	0,3	Valid
Item_4	0,610	0,3	Valid
Item_5	0,712	0,3	Valid
Item_6	0,780	0,3	Valid
Item_7	0,675	0,3	Valid
Item_8	0,663	0,3	Valid
Item_9	0,628	0,3	Valid
Item_10	0,578	0,3	Valid
Item_11	0,632	0,3	Valid
Item_12	0,490	0,3	Valid
Item_13	0,477	0,3	Valid
Item_14	0,480	0,3	Valid
Item_15	0,522	0,3	Valid
Item_16	0,757	0,3	Valid
Item_17	0,433	0,3	Valid
Item_18	0,439	0,3	Valid
Item_19	0,432	0,3	Valid
Item_20	0,716	0,3	Valid
Item_21	0,693	0,3	Valid
Item_22	0,734	0,3	Valid

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja Karyawan

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,702	0,3	Valid
Item_2	0,605	0,3	Valid
Item_3	0,660	0,3	Valid
Item_4	0,668	0,3	Valid
Item_5	0,526	0,3	Valid
Item_6	0,524	0,3	Valid
Item_7	0,776	0,3	Valid
Item_8	0,630	0,3	Valid
Item_9	0,643	0,3	Valid
Item_10	0,465	0,3	Valid
Item_11	0,578	0,3	Valid
Item_12	0,497	0,3	Valid
Item_13	0,541	0,3	Valid
Item_14	0,532	0,3	Valid
Item_15	0,543	0,3	Valid
Item_16	0,480	0,3	Valid

Pada kedua tabel di atas dapat dilihat nilai indeks validitas setiap butir pernyataan > 0,3, hasil ini mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan valid dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Realibilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah malakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai r dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antar dua belah instrument.

Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* yaitu pengujian reliabilitas internal dengan langkah langkah sebagai berikut :

1. Membagi pertanyaan menjadi belah dua yaitu *item* ganjil dan genap
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden
3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan korelasi *pearson product moment*
4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

(Sumber: Sugiyono, 2009:149)

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Jumlah Pertanyaan	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Efektivitas Sistem Informasi Akuntasi	22	0,910	reliabel
Kinerja karyawan	16	0,873	reliabel

3.2.6 Metode Analisis dan Perancangan Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik inferensial. Statistik dapat diartikan sebagai alat untuk menganalisis dan alat untuk pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2009:207) dijelaskan mengenai statistik inferensial sebagai berikut :

"Statisktik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statisktik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi".

Berdasarkan penjelasan di atas, data yang didapat dari penelitian di analisis dan hasil analisis tersebut diberlakukan untuk populasi.

3.2.6.1 Analisis Deskriftif Dengan Pendekatan Kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, metode ini adalah metode yang memberikan manfaat untuk menjaring persoalan yang akan diteliti. Tujuan melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman atas masalah dan faktor-faktor yang mendasarinya.

Data kualitatif dalam statistik dapat berupa data berskala ordinal. Data berskala ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi. Akan tetapi diantara kategorisasi data tersebut terdapat hubungan atau jenjang yang menunjukkan ketidaksetaraan. Untuk mendapatkan data berskala ordinal pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner hendaknya menggunakan opsi jawaban model skala Likert dan untuk kepentingan pengolahan data di SPSS, maka opsi-opsi yang berupa teks tersebut harus dikuatifikasi (diberi simbol angka). Pada umumnya opsi jawaban terdiri atas 5 (lima) opsi sebagai berikut :

Tabel 3.5

Contoh Opsi Jawaban Model Skala Likert

Opsi Positif Skala *Likert*	Opsi Negatif Skala *Likert*
SS: Sangat setuju=bobot 1	**STS** : Sangat tidak setuju=bobot 5
S: Setuju=bobot 2	**TS**: Tidak setuju=bobot 4
TT : Tidak Tahu/Netral=bobot 3	**TT** : Tidak Tahu/Netral=bobot 3
TS: Tidak setuju=bobot 4	**S**: Setuju=bobot 2
STS : Sangat tidak setuju=bobot	**SS**: Sangat setuju=bobot 1

Angka 1 sampai dengan 5 tersebut hanya merupakan simbol atau bukan angka sebenarnya dan bersifat relatif.

Dari setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) tersebut, diukur dengan menggunakan skala *likert*. Pengertian skala *Likert* menurut Sugiyono (2009:107) adalah sebagai berikut:

"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap seseorang dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subyek, objek atau kejadian tertentu. Untuk menilai variable X dan varibel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing varibel. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Untuk variabel X terdapat 22 pertanyaan, nilai tertinggi variable X adalah 5 sehingga (5 x 22 =110), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka (1 x 22 = 22). Atas dasar nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian dapat ditentukan panjang kelas masing-masing variabel. Untuk variabel Y terdapat 16 pertanyaan, nilai tertinggi variable Y adalah 5 sehingga (5 x 16 = 80), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka (1 x 16 = 16). Atas dasar nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian dapat ditentukan panjang kelas masing-masing variabel.

Untuk mengetahui Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Dwi Daya Sentra Prakasa, maka ditetapkan peringkat

dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai dengan nilai yang diberikan, sedangkan skor ideal diperoleh melalui prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikali jumlah responden, sehingga rumusnya adalah :

$$\frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

ii. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan

iii. Skor ideal adalah skor atau nilai tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi

Selanjutnya hasil tersebut dikonfirmasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, dapat dilihat pada tabel berkut :

Tabel 3.6

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.02 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati, 2007 : 84-85

3.2.6.2 Analisis Verifikatif Dengan Pendekatan Kuantitatif

Pengertian analisis kuantitatif secara umum adalah hasil suatu masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik inferensi. Dan data penelitian dari penyebaran kuesioner memiliki tingkat pengukuran ordinal. Untuk melakukan analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan korelasi pearson product moment memerlukan data dengan skala pengukuran sekurang-kurangnya interval. Maka untuk keperluan analisis terlebih dahulu dilakukan transformasi dari data skala ordinal ke interval dengan menggunakan metode succesive interval (*Successive Intervals Method*)

Statistik inferensi digunakan juga digunakan sebagai pengambilan keputusan dan pada umumnya menyertakan pengambilan keputusan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan *software* SPSS 15.0 *for windows*, adapun langkah-langkahnya dengan menggunakan analisis korelasi, analisis regresi dan koefisien determinasi serta uji t.

1. Analisis Korelasi

   Analisis korelasi adalah suatu teknik antara variabel-variabel bebas dengan veriabel-variabel terikat. Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas (Efektivitas SIA) dan variabel terikat (Kinerja Karyawan). Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan *software* SPSS 15.0 *For Windows*. Analisis korelasi *Pearson Product Moment* ditujukan untuk

mengukur derajat keeratan hubungan diantara variabel-variabel tersebut, apakah derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut sangat erat, cukup erat, atau tidak ada hubungan sama sekali. Rumus untuk koefisien korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagi berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2) - (\sum x)^2 (n\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi Pearson Product Moment

$\sum x$ = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

$\sum y$ = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

n = Jumlah responden uji coba

Batas koefisien korelasi ditentukan dengan $-1 \leq r \leq 1$, dimana:

r = 0 atau mendekati 0 artinya: tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

r = 1 atau mendekati 1 artinya: adanya hubungan sempurna langsung antara variabel X dan variabel Y.

r = -1 atau mendekati -1 artinya: adanya hubungan sempurna tak langsung antara variabel X dan variabel Y.

Sebagai dasar pengukuran, maka interprestasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 3.7
Kriteria Nilai Korelasi

-1 ≤ r ≤ + 1	Tingkat Keeratan
0,80 – 1,00	Korelasi Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Korelasi Kuat
0,39 – 0,59	Korelasi Sedang
0,20 – 0,39	Korelasi Rendah
0,00 – 0,19	Tidak Ada Korelasi

Sumber: Umi Narimawati, (2007 : 87)

2. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel tergantung yang dihasilkan adanya pengaruh satu atau lebih variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana. Regresi linier mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana :

Y'= a+bX

Dimana :

Besar a dapat diketahui dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Sedangkan besar b dapat diketahui dengan rumus :

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependent yang diprediksi

a = Koefisien regresi yang menunjukkan bilangan konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

n = Banyaknya sampel

3. Koefisien Determinasi

Dengan terdapatnya angka perhitungan koefisien korelasi, maka akan didapat besarnya angka koefisien determinasi, dimana akan dinyatakan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Koefisien determinasi di hitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.2.6.3 Perancangan Hipotesis

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H1) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut :

Ho : $\rho = 0$, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak berdampak terhadap kinerja karyawan pada PT. Dwi Daya Sentra Prakasa.

H1 : $\rho \neq 0$, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berdampak terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Dwi Daya Sentra Prakasa.

Untuk menguji hipotesis di atas, menurut Husein Umar (2007:141) mengatakan bahwa

"Bila data lebih besar dari 30 pengujian hipotesis digunakan uji Z. Jika data kurang dari sama dengan 30, maka dilakukan uji T untuk pengujian hipotesisnya."

Dikarenakan bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 26 orang, maka untuk melakukan pengujian hipotesis di atas, dilakukan dengan cara pengujian menggunakan Uji T yaitu :

Untuk pengujian ini digunakan statistik "t" dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono, (2009 : 214)

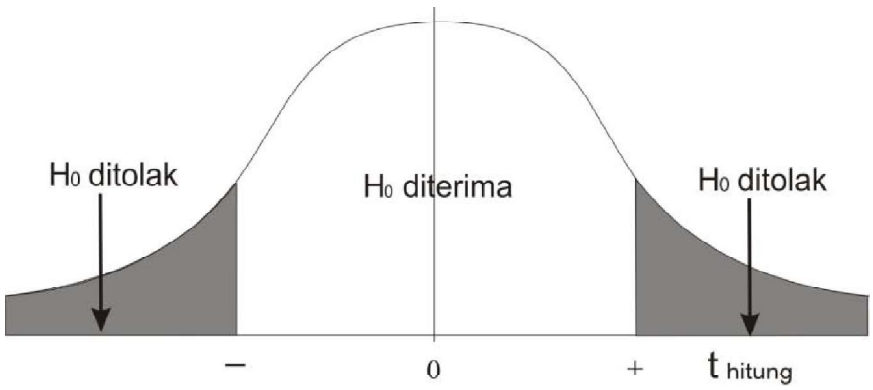
Dengan dk = n-2

Kriteria uji adalah t> t maka H0 ditolak dan H1 diterima yang didapat dari tabel distribusi t dengan α = 0,01 (1%), apabila t< t maka H0 diterima dan H1 ditolak yang didapat dari tabel distribusi t dengan α = 0,01 (5%) . *hitungtable hitung table*

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan yang dikatakan oleh Jonathan Sarwono (2006 : 157) sebagai berikut:

a. Jika t> t , maka H0 ditolak, berarti H1 diterima atau efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berdampak terhadap Kinerja karyawan di PT.Dwi Daya Sentra Prakasa

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 diterima, berarti H1 ditolak atau Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak berdampak terhadap Kinerja Karyawan di PT.Dwi Daya Sentra Prakasa.



Gambar 3.2

Kurva Penolakan dan Penerimaan Hipotesis